

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

I. Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian (Sanusi,2014:50), yang terdiri dari :

1. Word Of Mouth (X_1)

Word of mouth (WOM) merupakan komunikasi dari mulut ke mulut oleh orang lain mengenai suatu produk (Suryani,2013:169).

Word Of Mouth (WOM) diukur melalui indikator (Astuti,2013:8):

- a. Menceritakan kepada orang lain
- b. Mempromosikan produk kepada orang lain
- c. Memberikan informasi yang positif kepada orang lain

2. Citra Toko (X_2)

Citra merek merupakan persepsi yang ada di benak konsumen yang bertahan lama tentang suatu merek (Schiffman dan Kanuk,2008:157).

Citra merek diukur dengan indikator (Wardani dan Saino,2013:445) :

- a. Toko sudah dikenal
- b. Kenyamanan di dalam toko
- c. Pelayanan toko yang menyenangkan

3. Kepercayaan (X_3)

Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai tertentu yang akan mempengaruhi perilakunya (Peter dan Olson,2013:136).

Kepercayaan diukur melalui indikator (Khairani,2015:307) :

- a. Jaminan kepuasan
- b. Menjual dengan kualitas yang sesuai harga
- c. Integritas (jujur)

II. Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi,2014:50). Variabel terikat yang digunakan adalah Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian merupakan seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih konsumen pada pembelian (Schiffman dan Kanuk,2008:485)

Keputusan Pembelian diukur dengan indikator (Khairani,2015:307 dan Rahayu, 2015:5) :

- a. Prioritas membeli
- b. Daya tarik toko
- c. Pemilihan pada toko

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi,2014:87). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli pakaian di Distro “Argh Store”, Jl. Sam Ratulangi 71 C, Kerten, Surakarta.

Sampling merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi,2014:87). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian konsumen yang membeli pakaian di Distro “Argh Store”, Jl. Sam Ratulangi 71 C, Kerten, Surakarta

Karena jumlah populasi tidak diketahui maka jumlah sampel dicari dengan rumus Isac Michel (Siregar,2013:34 dan Umar,2013:82) :

$$n = pq \left| \frac{Z_{\alpha/2}}{e} \right|^2$$

Keterangan :

n = sampel

p = proporsi populasi

q = 1

α = Derajat Kepercayaan = 0,9 (90 %) dan Ketidakpercayaan = 0,1 (10%)

e = Tingkat kesalahan. Dalam penelitian ini e ditetapkan sebesar 10 %

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $Z = 1,96$. Sehingga n yang dihasilkan adalah :

$$n = 1/4 \left| \frac{1,96}{0,1} \right|^2 = 0,25 |19,6|^2 = 0,25 |384,16|$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 96,04 sehingga dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi,2014:95).

Karakteristik tersebut terdiri dari :

1. Pakaian yang dibeli tersebut untuk digunakan sendiri atau orang lain.
2. Berumur minimal 17 tahun, karena dianggap sudah bisa mengambil keputusan sendiri

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi,2014:104). Dalam penelitian ini sumber data tersebut berasal dari kuesioner yang diberikan kepada 100 responden, kemudian dari hasil pernyataan tersebut dianalisis.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu (Sanusi,2014: 109). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioer yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada konsumen yang membeli pakaian di Distro “Argh Store”, Jl. Sam Ratulangi 71 C, Kerten, Surakarta.

Data kuesioner ditentukan dengan menggunakan Skala *Likert* yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi,2014:59). Sedangkan Skala *Likert* dalam penelitian ini menggunakan penilaian sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban “STS” sangat tidak setuju diberi nilai = 1
- b. Untuk jawaban “TS” tidak setuju diberi nilai = 2
- c. Untuk jawaban “N” netral diberi nilai = 3
- d. Untuk jawaban “S” setuju diberi nilai = 4
- e. Untuk jawaban “SS” sangat setuju diberi nilai = 5

Skala Likert tersebut dijabarkan ke dalam Rentang Skala (RS) sebagai berikut (Sanusi,2014:66):

$$RS = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Standar untuk kategori lima kelas tersebut adalah (Sanusi,2014:66):

- 1,00 – 1,80 = sangat rendah
- 1,81 – 2,60 = rendah
- 2,61 – 3,40 = cukup rendah
- 3,41 – 4,20 = tinggi
- 4,21 – 5,00 = sangat tinggi

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali,2009:49). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Jadi, validitas adalah mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dapat diketahui dengan melihat r hitung dan r tabel ($n - 2$) (Ghozali, 2009:49).

Apabila r hitung $>$ r tabel, maka valid.

Apabila r hitung $<$ r tabel, maka tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2009:45). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel (Ghozali, 2009:46).

Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila (Ghozali, 2009:49) : Hasil $\alpha > 0,60 =$ reliabel dan Hasil $\alpha < 0,60 =$ tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memenuhi syarat agar persamaan yang diperoleh model linier regresi berganda dapat diterima. Uji asumsi klasik dilakukan dengan cara menguji heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:147). Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal (Ghozali, 2009:152).

3.6.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 129). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas

(Ghozali, 2009:129). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

3.6.3 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009:95) :

- a. Mempunyai angka Tolerance diatas (>) 0,1
- b. Mempunyai nilai VIF di di bawah (<) 10

3.7 Teknik Analisis

Regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali,2009:86).

Rumus (Ghozali,2009:89)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 +$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 dan b_3 = Koefisien Regresi

X_1	=	Word Of Mouth
X_2	=	Citra Toko
X_3	=	Kepercayaan
e	=	error

3.8 *Goodness of Fit* (Uji Model)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2009:87).

Untuk mengetahui fungsi regresi tersebut telah memenuhi unsur *goodness of fit*, maka dapat dilihat dari koefisien determinasi dan Uji – F

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (Word Of Mouth, Citra Toko dan Kepercayaan) dalam menerangkan variasi variabel dependen/tidak bebas (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena

adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2009:87).

Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87).

2. Uji – F

Uji – F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali,2009:88).

a. Merumuskan hipotesis (derajat kepercayaan 5%)

b. Keputusan :

Jika nilai sig. < 0,05 maka model diterima

Jika nilai sig. > 0,05 maka model ditolak

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen atau bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen/ terikat (Ghozali,2009:88).

a. Merumuskan hipotesis (derajat kepercayaan 5%)

Ho : $b = 0$ artinya : Word Of Mouth, Citra Toko dan Kepercayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian

Ha : $b \neq 0$ artinya : Word Of Mouth, Citra Toko dan Kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian

b. Dengan asumsi :

Ho : diterima bila $\text{sig.} > \alpha = 0,05$

Ha : diterima bila $\text{sig.} < \alpha = 0,05$